

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode *Activity Based Costing (ABC)* dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) pada CV. Nurissah Indomakmur, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) pada CV. Nurissah Indomakmur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi aktivitas produksi, pengelompokan aktivitas ke dalam kategori (unit level, batch level, product level, dan facility level), penentuan cost pool, serta penentuan cost driver. Aktivitas utama pada proses finishing (coating) meliputi pengecatan dasar, pengeringan, dan pengecatan finishing. Setiap aktivitas tersebut mengalokasikan biaya secara lebih sistematis dan sesuai dengan aktivitas yang terjadi.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode ABC menghasilkan nilai yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional yang digunakan perusahaan. Hal ini disebabkan karena metode ABC membebankan biaya overhead berdasarkan konsumsi aktivitas nyata, sedangkan metode tradisional hanya menggunakan satu dasar pembebanan biaya sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya seperti *overcosting* dan *undercosting*.
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) pada produk kursi rotan kombinasi besi dalam proses finishing menghasilkan total HPP per unit sebesar Rp4.798,5, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar Rp3.564/unit, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp1.038/unit (dengan tarif Rp47.187/jam dan waktu pengerjaan 1,32 menit/unit), serta biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas sebesar Rp196,5/unit. Sementara itu, perhitungan menggunakan metode tradisional menghasilkan HPP

sebesar Rp7.764,63/unit, dengan selisih sebesar Rp2.966,13/unit di mana metode tradisional menghasilkan nilai yang lebih tinggi (*overcosting*). Perbedaan ini disebabkan karena metode ABC membebankan biaya overhead berdasarkan konsumsi aktivitas nyata melalui empat cost driver dengan total tarif Rp138.098,63, sedangkan metode tradisional hanya menggunakan satu dasar pembebanan biaya secara merata sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya seperti *overcosting* dan *undercosting*.

4. Implikasi penerapan metode ABC terhadap pengambilan keputusan manajerial menunjukkan bahwa informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih rinci dan relevan. Dengan metode ABC, perusahaan dapat:
 - a. Mengetahui aktivitas yang menyerap biaya terbesar
 - b. Melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif
 - c. Menentukan harga jual produk secara lebih tepat dan kompetitif
 - d. Meningkatkan efisiensi dalam proses produksi

Namun demikian, penerapan metode ABC juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan data, sistem pencatatan yang belum optimal, serta pemahaman sumber daya manusia yang masih terbatas terhadap konsep ABC.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (CV. Nurissah Indomakmur)
 - a. Perusahaan disarankan untuk mulai menerapkan metode Activity Based Costing (ABC) secara bertahap dalam sistem akuntansi biaya guna meningkatkan akurasi perhitungan HPP.
 - b. Perlu dilakukan peningkatan sistem pencatatan biaya dan aktivitas produksi agar data yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan mudah dianalisis.

- c. Perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan, khususnya bagian akuntansi dan produksi, terkait penerapan metode ABC agar dapat diimplementasikan secara optimal.
 - d. Manajemen diharapkan dapat memanfaatkan informasi biaya dari metode ABC sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan harga jual, efisiensi biaya, dan evaluasi kinerja produksi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis metode ABC pada seluruh proses produksi, tidak hanya terbatas pada satu tahap (finishing), sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
 - b. Dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi (*mixed methods*) untuk menghasilkan perhitungan yang lebih detail dan terukur.
 - c. Menambahkan variabel lain seperti analisis profitabilitas, efisiensi biaya, atau pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Akademisi
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi biaya, khususnya terkait penerapan metode Activity Based Costing pada industri manufaktur furnitur.
 - b. Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi ABC pada berbagai sektor industri untuk memperkaya literatur akademik.